

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

T. Morga dalam Ihsana (2016:4) mengemukakan bahwa belajar ialah sebagai suatu perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman lalu. Selanjutnya Winkel dalam Ihsana (2016:4) mengemukakan bahwa belajar ialah aktivitas mental, atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Gagne dalam Karwono dan Mularsih (2017:13) mengemukakan bahwa belajar merupakan sebuah system yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan untuk perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2.1.2 Hasil Belajar

Gagne dalam Wahab (2017:73) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan (performance) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas.

Susanto (2016:5) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Abdullah (2019: 28) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa)
 - a) Faktor Jasmani yaitu: Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.
 - b) Faktor Psikologis yaitu: Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
 - c) Faktor Kelelahan yaitu: Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan, kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor Eksternal (faktor dan luar siswa)
 - a) Faktor keluarga yang terdapat cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Siregar (2021:44) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas menyampaikan pengetahuan, memberikan bimbingan, memberikan bantuan, dan mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar yang bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya”.

Habibati (2017:2) menyatakan bahwa “mengajar adalah sebagai membimbing kegiatan siswa belajar, mengatur, dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (student centred)”.

Ridolf (2020:181) menyatakan bahwa “mengajar merupakan sebuah kemampuan yang wajib untuk dimiliki oleh setiap guru dan dosen, dan melalui ilmu yang dipelajari akan dapat menambah kemampuan dalam mengajar”.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa mengajar adalah proses mentransfer ilmu yang dimiliki pendidik kepada peserta didik.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Winkel dalam Khuluqo (2016:51) mengemukakan bahwa pembelajaran ialah sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik.

Dimiyati dan Mudjiono (2016:51) mengemukakan bahwa pembelajaran ialah sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Ihsana (2016:52) mengemukakan bahwa pembelajaran ialah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu tercapainya proses belajar menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. (Istarani (2017:1).

Model Pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda.

Joy dan Weill dalam Miftahul (2017:73) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan pola atau tutorial berupa kerangka kerja struktural yang digunakan dalam melukiskan prosedur yang sistematis dalam memandu dan mengembangkan lingkungan dan aktivitas pembelajaran, sehingga membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurniawan, dkk (2015:124).

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian penyajian materi ajar yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.

2.1.7 Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Model Pembelajaran (NHT) adalah rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Istarani (2017:12).

Model Pembelajaran (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Aris (2017:108).

Istarani (2016:69) mengemukakan bahwa model pembelajaran (NHT) merupakan model yang menekankan pada urutan atau sistematika langkah pembahasan materi yang disajikan.

Dari pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran (NHT) adalah model pembelajaran yang menekan pada tanggung jawab individu serta kelompok dalam proses pembelajaran.

2.1.8 Langkah-langkah Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Langkah-langkah model pembelajaran (NHT) Istarani (2017:13) berpendapat sebagai berikut :

1. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.
5. Tanggapan dari teman lainnya, kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya, dan seterusnya.
6. Kesimpulan.

2.1.9 Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

Istarani (2017:13) menyatakan bahwa Model pembelajaran (NHT) memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing sebagai berikut:

Kelebihan

1. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi.

Dapat meningkatkan tanggungjawab siswa secara bersama, sebab masing-masing kelompok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas.

2. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Heads Together* mengajak siswa untuk meyatukan persepsi dalam kelompok.
3. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Kekurangan

1. Siswa merasa bingung karena mengapa dalam kelompok masih ada lagi nomor.
2. Sulit menyatukan pikiran sisiwa dalam satu kelompok, karena masing-masing siswa menahankan egoisnya.
3. Diskusi sering kali menghamburkan waktu yang cukup lama, jadi biasanya waktu tidak cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
4. Sering terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat, karena yang diperdebatkan itu adakalanya bukan mempersoalan materi yang urgen atau substantif, tetapi pada materi yang kurang penting.
5. Siswa yang pendiam aka merasa sulit untuk berdiskusi didalam kelompok dan susah dimintai pertanggungjawabannya.

2.1.10 Hakikat IPA

Ilmu Pengatahuan Alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk jenjang sekolah dasar. Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengalaman yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan

melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep IPA..

Dari uraian hakikat IPA di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran sains merupakan pembelajaran berdasarkan produk, proses yang mana dapat menimbulkan sikap terhadap konsep-konsep IPA. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan, diskusi, dan penyelidikan sederhana. Pembelajaran yang demikian dapat menumbuhkan sikap ilmiah siswa yang di indikasikan dengan merumuskan masalah, menarik kesimpulan, sehingga mampu berpikir kritis melalui pembelajaran IPA.

2.1.11 Materi Pembelajaran

Benda-benda dapat dikelompokkan berdasarkan wujudnya. Wujud benda yang pada, cair, dan gas. Setiap wujud benda tersebut memiliki sifat-sifat tertentu.

1. Benda Padat

Sifat benda padat, antara lain

- a) Benda padat jika dipindahkan tidak mengalami perubahan
- b) Benda padat memiliki berat
- c) Benda padat dapat diubah bentuknya

Contoh :

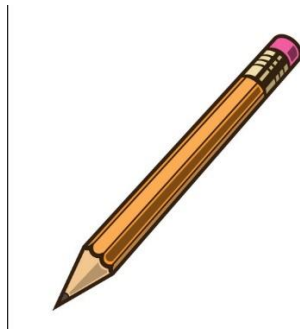
- 1) Bangku



Gambar 2.1 Benda Padat

(Sumber <https://muvihanwarsani.wordpress.com/materi/pembelajaran-ipa-kelas-3-sd/bab-4-benda-dan-sifatnya/>)

2) Pensil



Gambar 2.2 Benda Padat

(Sumber <https://ngertiaja.com/sifat-benda-padat/>)

2. Benda Cair

Sifat benda cair, antara lain :

- a) Benda cair mengisi ruang dan bentuk yang sama dengan wadahnya
- b) Permukaan benda cair selalu datar
- c) Tinggi permukaan air selalu sama
- d) Benda cair mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah
- e) Benda cair menekan ke segala arah

Contoh :

- 1) Air



Gambar 2.3 Benda Cair

(Sumber <https://ngertiaja.com/sifat-benda-cair/>)

3. Benda Gas

Sifat benda gas, antara lain:

- a. Benda gas menempati ruang
- b. Benda gas memiliki tekanan
- c. Benda gas dapat memuai
- d. Benda gas memiliki berat

Contoh :

1) Asap



Gambar 2.4

(Sumber <https://www.suara.com/tekno/2021/11/29/182741/sifat-benda-gas-lengkap-dengan-ciri-ciri-dan-contohnya>)

2) Balon



Gambar 2.5 Benda Gas

(Sumber <https://www.fajarpendidikan.co.id/apa-itu-benda-gas-ciri-ciri-dan-contohnya-di-sekitar/>)

2.2 Kerangka Berpikir

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengalaman yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan. Jadi perlu mengadakan proses pembelajaran yang baik dan menarik, salah satu cara yang baik dengan menggunakan model pembelajaran (NHT) merupakan salah satu model yang cocok menarik minat siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran (NHT) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik serta meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan mengeluarkan pendapat tentang materi Sifat Benda.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dengan melaksanakan langkah dan urutan pembelajaran (NHT) dengan tepat, maka hasil belajar siswa akan mengalami perubahan kearah yang lebih maksimal. Maka ada pun hipotesis penelitian ini adalah : Ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran (NHT) terhadap hasil belajar siswa dalam materi sifat benda pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022.

2.4 Definis Operasional

- 1) Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan untuk perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan mengenai sifat-sifat benda dengan menggunakan model pembelajaran (NHT).
- 2) Hasil Belajar adalah adalah pencapaian yang di dapat siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model (NHT), yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 3) Pembelajaran adalah setiap proses menggunakan model (NHT) yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memahami materi sifat benda.
- 4) Model Pembelajaran adalah penyajian materi ajar yang digunakan guru untuk membantu pembelajaran.
- 5) Model (NHT) adalah pembelajaran yang berbentuk kelompok yang bertujuan sebagai wadah untuk berdiskusi memecahkan suatu masalah.
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena dan kejadian yang terjadi di alam dan sekitar.
- 7) Sifat-sifat benda adalah suatu zat yang terdiri dari benda padat, cair, dan gas.

